

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna. Allah SWT mengamankan ajaran Islam pada orang yang sempurna pula yakni Rasulullah SAW, beliau pemilik akhlak mulia, jujur (*Sidiq*), amanah, cerdas (*fathanah*), dan tabliq. Beliau menjadi teladan umat dari zaman jahiliyah hingga zaman milenial ini, bahkan sampai akhir zaman kelak. Beranjak dengan pedoman dan petunjuk hidup yang lengkap yakni Al-Quran yang membahas berbagai aspek meliputi dunia hingga akhirat.

Salah satu aspeknya yakni membahas mengenai disiplin, yang secara tersirat dijelaskan dalam Q.S. Huud/11: 112, yaitu:

فَأَسْتَقِيمُ كَمَا أُمِرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْعَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ - ١١٢ -

Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dalam tafsir Ibnu Abbas, ayat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

*Fastaqim* (maka hendaklah kamu tetap teguh) dalam ketaatan kepada Allah Ta'ala. *Kamā umirta* (sebagaimana diperintahkan kepadamu) dalam al-Quran. *Wa mañ tāba ma'aka* (dan juga orang-orang yang telah bertobat beserta kamu), yakni begitu juga orang-orang yang telah bertobat dari kekafiran dan kemusyrikan, hendaklah mereka tetap teguh bersamamu. *Wa lā tathgau* (dan janganlah kamu melampaui batas), yakni janganlah kamu kufur dan melanggar ketentuan halal dan haram yang tertuang dalam al-Quran.

*Innahū bimā ta'malūna bashīr* (sesungguhnya Dia Maha Melihat segala apa yang kalian perbuat), yakni semua kebaikan dan keburukan yang kalian perbuat.

Makna disiplin dalam ayat tersebut sangat luas, tidak hanya terpaku pada tepat waktu saja, mentaati peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati pun termasuk pada perilaku disiplin.

Adapun pengertian disiplin menurut Purwodarminto dan Suharsini Arikunto, yakni kepatuhan atau ketaatan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya (Sumantri, 2010: 120).

Kedisiplinan memiliki andil yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari, untuk diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pada masa milenial ini, kedisiplinan disekolah menjadi hal yang membutuhkan perhatian lebih, diantaranya dikarenakan adanya dampak negatif dari *gadget* dan tayangan-tayangan yang membubuhkan teladan yang buruk pada benak siswa dan keberagaman implementasi dari pemahaman konsep taat yang diterapkan oleh masing-masing siswa. Sehingga, kebanyakan siswa tidak mematuhi peraturan sekolah.

Semestinya dalam sebuah lembaga pendidikan formal, disiplin menjadi pondasi kuat untuk mewujudkan kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam hal-hal lain, selain pembelajaran. Hasil studi pendahuluan, menunjukkan bahwa terdapat materi yang menarik kaitannya dengan disiplin mematuhi peraturan, dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Islam Bandung, yakni pada Bab 6 mengenai Perilaku Taat pada Aturan, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja.

Dalam salah satu bagian dari materi tersebut, yakni taat pada aturan dijelaskan bahwa setiap manusia sejatinya menginginkan kehidupan yang damai,

tentram, dan bahagia. Keinginan tersebut akan terwujud apabila aturan yang berlaku dijalankan, dipatuhi, dan tidak dilanggar. Taat pada aturan adalah sikap tunduk kepada tindakan atau perbuatan yang telah ditetapkan, oleh Allah SWT, nabi SAW, pemimpin dan yang lainnya (Mustadi & Mustakim, 2017:85).

Merujuk pada pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian pada korelasi antara pemahaman siswa terhadap konsep *Ati'ullaha Wa Ati'ur Rasula Wa Ulil Amri Minkum* dengan kedisiplinan mereka mematuhi peraturan sekolah di SMA Al-Islam Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa terhadap konsep *Ati'ullaha wa Ati'ur Rasula wa Ulil Amri Minkum* di SMA Al-Islam Bandung?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah di SMA Al-Islam Bandung?
3. Bagaimana hubungan pemahaman siswa terhadap konsep *Ati'ullaha wa Ati'ur Rasula wa Ulil Amri Minkum* dengan kedisiplinan mereka dalam mematuhi peraturan sekolah di SMA Al-Islam Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan permasalahan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep *Ati'ullaha wa Ati'ur Rasula wa Ulil Amri Minkum* di SMA Al-Islam Bandung.
2. Mengetahui kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah di SMA Al-Islam Bandung.

3. Mengetahui hubungan pemahaman siswa terhadap konsep *Ati'ullaha wa Ati'ur Rasula wa Ulil Amri Minkum* dengan kedisiplinan mereka dalam mematuhi peraturan sekolah di SMA Al-Islam Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Berguna dalam menambah wawasan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan terkait dengan pemahaman siswa terhadap konsep *Ati'ullaha wa Ati'ur Rasula wa Ulil Amri Minkum* hubungannya dengan kedisiplinan mereka dalam mematuhi peraturan sekolah di SMA Al-Islam Bandung.

2. Kegunaan Praktis

Adapun secara praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa

Sarana atau instrumen untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas XI di SMA Al-Islam Bandung.

- b. Bagi Guru

Upaya untuk memberikan masukan ketika membimbing, mengarahkan dan mendidik siswa khususnya untuk mematuhi peraturan sekolah yang berlaku di SMA Al-Islam Bandung.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam menentukan kebijakan, mengembangkan dan merencanakan semua aspek, terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan dan peraturan sekolah.

**E. Kerangka Pemikiran**

Disiplin adalah salah satu hal penting yang perlu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam sebuah lembaga pendidikan, misalnya sekolah. Karena disiplin merupakan tata tertib, ketaatan, atau bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online: [kbbi.web.id/diisiplin](http://kbbi.web.id/diisiplin)], 2017). Disiplin diartikan pula melaksanakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Hadhiri, 2015:159).

Adapun pengetahuan disiplin yang dikemukakan oleh Hurlocks, yakni cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok. Kemudian Hadianti dalam jurnalnya menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral (Hadianti, 2008:5). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap moral yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral yang berlaku sesuai waktu yang telah ditetapkan. Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti merumuskan indikator disiplin siswa yakni mampu menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban.

Disiplin erat kaitannya dengan peraturan atau tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah secara umum diartikan juga sebagai suatu ikatan atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

(Hadianti, 2008:2). Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin Menurut Eddi Kalsid, antara lain : (1) Pendidikan di keluarga sebagai mitra vertikal; (2) Pendidikan di sekolah sebagai mitra diagonal; (3) Pendidikan di masyarakat sebagai mitra horisontal (Mustaqim, Sudjarwo, & Suntoro, 2012:10).

Faktor pendidikan di sekolah, yaitu para guru diharapkan memberikan atau menuntut siswa lewat pengayaan pengetahuan, penguasaan dan kemampuan analisis terhadap norma sehingga siswa mempunyai wawasan memadai tentang norma yang berlaku. Hal tersebut erat kaitannya dengan pemahaman yang termasuk suatu bagian dari ranah kognitif (pengetahuan), berasal dari kata “paham” yang artinya proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online], 2018). Pemahaman tidak berarti hanya sekedar tahu, akan tetapi juga menghendaki agar subjek belajar mampu memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahaminya itu untuk dikembangkan menurut kemampuan yang ada (Syah, 2017:82).

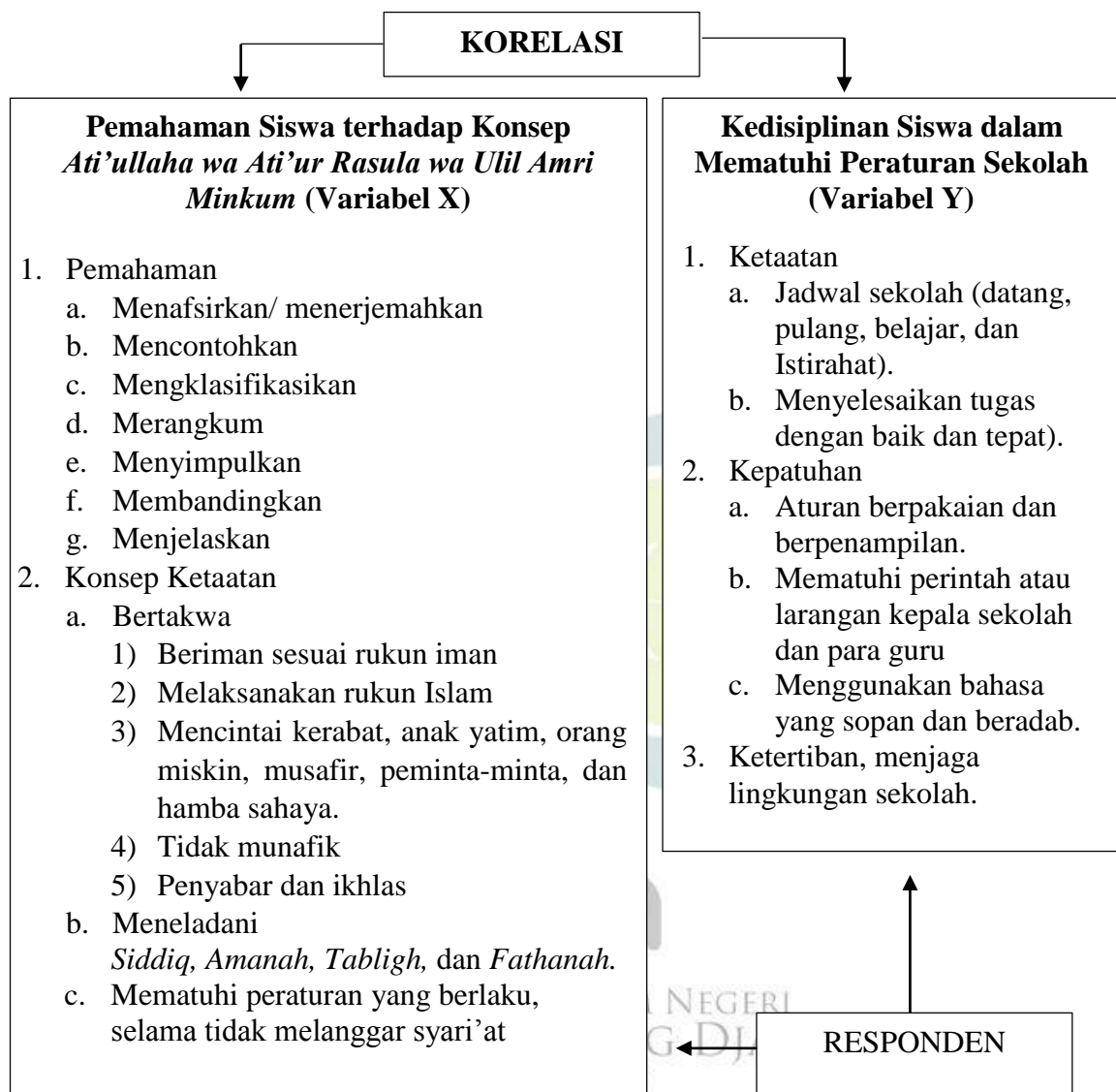
Adapun indikator dari pemahaman (*comprehension*) menurut Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (2015: 100-101), yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Sedangkan jenisnya terbagi menjadi tiga, yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksplorasi (Sujana, 2005:51).

Pemahaman dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa memahami konsep *Ati'ullaha wa Ati'ur Rasula wa Ulil Amri Minkum* yang merupakan suatu

konsep ketaatan terhadap Allah, rasul, dan *Ulil Amri Minkum*. Dalam Kamus Al-Munawwir, ketaatan (طاعة) berasal dari kata طَاعَ طَوْعًا merupakan kepatuhan dan ketundukan (Munawwir, 1997:871). Adapun Indikator ketaatan seseorang dapat ditinjau dari beberapa hal berikut ini:

1. Senantiasa bertakwa kepada Allah SWT (as-Sakandari, 2017:152), yakni *orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan.* (Q.S. Al-Baqarah (2): 177)
2. Senantiasa meneladani rasulullah SAW. Terdapat dalam Q.S. Al-Ahzab (33): 21. Seperti bersikap *siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh.*
3. Senantiasa mematuhi peraturan yang berlaku, selama tidak melanggar syari'at (Nizhan, 2011:66).

Dengan demikian, berdasarkan pada pemikiran diatas. Paradigma berpikir mengenai Pemahaman Siswa terhadap Konsep *Ati'ullaha wa Ati'ur Rasula wa Ulil Amri Minkum* hubungannya dengan Kedisiplinan Mereka dalam Mematuhi Peraturan Sekolah adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Berpikir

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Bentuk hipotesis yang digunakan dalam usulan penelitian ini



adalah hipotesis asosiatif/hubungan yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2016:292)

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan dengan melibatkan dua variabel, yaitu pemahaman siswa terhadap konsep *Ati'ullaha wa Ati'ur Rasula wa Ulil Amri Minkum* sebagai variabel X dan kedisiplinan siswa mematuhi peraturan sekolah sebagai variabel Y. Sehingga, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Adanya korelasi antara pemahaman siswa terhadap konsep *Ati'ullaha wa Ati'ur Rasula wa Ulil Amri Minkum* (X) dengan kedisiplinan siswa mematuhi peraturan sekolah (Y).

Pengujian hipotesis ini dilakukan secara korelasi dengan menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) pada taraf signifikansi 5% dan kriteria pengujian berpedoman pada:

1. Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , ( $t_h > t_t$ ), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.  $H_a$  diterima berarti terdapat korelasi yang positif signifikan antara pemahaman siswa terhadap konsep *Ati'ullaha wa Ati'ur Rasula wa Ulil Amri Minkum* (X) dengan kedisiplinan siswa mematuhi peraturan sekolah (Y).
2. Apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_h < t_t$ ), maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.  $H_0$  diterima berarti tidak terdapat korelasi yang positif antara pemahaman siswa terhadap konsep *Ati'ullaha wa Ati'ur Rasula wa Ulil Amri Minkum* (X) dengan kedisiplinan siswa mematuhi peraturan sekolah (Y).

## **F. Hasil Penelitian yang Relevan**

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Penelitian oleh Deni Gunawan (2014) dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Skripsi mengenai *Hubungan antara Pemahaman Siswa terhadap Akhlak Terpuji dengan Kedisiplinan Sehari-hari di Sekolah (Penelitian dilaksanakan di SMA Al-Islam Bandung)*. Penelitian ini memfokuskan bahasannya pada pemahaman akhlak dan disiplin sehari-hari, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memfokuskan pada pemahaman konsep taat dan disiplin terhadap peraturan sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan, terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang kedisiplinan siswa di SMA Al-Islam Bandung. Sedangkan perbedaannya yaitu pemahaman siswa yang diteliti dalam penelitian ini mengenai akhlak terpuji, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai pemahaman siswa terhadap konsep *Ati'ullaha wa Ati'ur Rasula wa Ulil Amri Minkum*.

2. Penelitian oleh Leli Siti Hadianti (2008) dari Universitas Garut, Jurnal Pendidikan mengenai *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*. Penelitian ini memfokuskan bahasannya pada pelaksanaan tata tertib dan disiplin belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memfokuskan pada pemahaman konsep taat dan disiplin terhadap peraturan sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan, terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang disiplin dan peraturan sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu jenjang dan tempat penelitian yakni SDN Suksksrya 2 Garut, sedangkan

dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yakni di SMA Al-Islam Bandung.

3. Penelitian oleh Gian Ramadhana Putra Saptyan dari Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi mengenai *Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas terhadap Kedisiplinan dalam Mentaati Peraturan Tata Tertib*.

Penelitian ini memfokuskan bahasanya pada pemahaman siswa SD kelas atas dan disiplin dalam mentaati peraturan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memfokuskan pada pemahaman konsep taat dan disiplin terhadap peraturan sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan, terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang pemahaman dan disiplin terhadap peraturan. Sedangkan perbedaannya yaitu pemahaman siswa yang diteliti dalam penelitian ini mengenai kedisiplinan langsung, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai pemahaman siswa terhadap konsep *Ati'ullaha wa Ati'ur Rasula wa Ulil Amri Minkum*.